

Peran Mediasi Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Dan Kemudahan Penggunaan Pada Pengaruh *Task -Technology Fit* Terhadap Kinerja Individual (Studi Empiris Di Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

Djaelani Susanto¹,
Management Department
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
djaelanisusanto@gmail.com

Siswoyo Haryono,
Management Department
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
profsis90@yahoo.com

Fauziyah³
Management Department
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
fauziyah@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh *Task Technology Fit* terhadap kinerja Individual, 2) Pengaruh *Task Technology Fit* terhadap intensitas pemanfaatan SIA, 3) Pengaruh Intensitas Pemanfaatan SIA terhadap kinerja individual, 4) Pengaruh intensitas Pemanfaatan SIA terhadap kemudahan penggunaan, 5) Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kinerja Individual, 6) Pengaruh kemudahan penggunaan sebagai mediasi antara pemanfaatan sistem informasi akademik terhadap kinerja individual.

Responden pada penelitian ini yaitu para Dosen dan Karyawan di Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan diperoleh responden sebanyak 113 orang responden. Penelitian ini menggunakan model survei dan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* dengan LISREL sebagai alat analisis.

Dari hasil pengujian data pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa: 1) *Task Technology Fit* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Individual, 2) *Task Technology Fit* memiliki pengaruh terhadap Intensitas Pemanfaatan SIA, 3) Intensitas Pemanfaatan SIA memiliki pengaruh terhadap Kinerja Individual melalui kemudahan penggunaan, 4) Intensitas Pemanfaatan SIA memiliki pengaruh terhadap Kemudahan Penggunaan, 5) Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Individual.

Kata Kunci: *Task Technology Fit*, Kinerja Karyawan, Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik (SIA), Kemudahan Penggunaan.

PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat global. Dimana banyak aspek-aspek kepentingan sebagai dasar dalam membuat suatu pertimbangan, mulai dari hanya gaya hidup, pelengkap hingga dijadikan sebagai perangkat dan sebagai sarana yang sangat penting. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh setiap individu saja melainkan kondisi ini juga dialami organisasi pada lingkup global.

Teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan di lingkup industri yang berbasis sektor bisnis melainkan juga pada sektor publik. Dalam hal ini penggunaan sistem teknologi informasi pada industri sektor publik banyak ditemui pada instansi-instansi pendidikan seperti perguruan tinggi. Teknologi sistem informasi sangat penting bagi lembaga perguruan tinggi untuk menunjang segala bentuk aspek sarana dan prasarana selama proses akademik. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi informasi akan semakin meningkatkan efektivitas, efisiensi maupun produktivitas lembaga perguruan tinggi tersebut.

Sebelum dilakukannya pengadopsian sistem informasi akademik di suatu instansi, sangat penting untuk memperhatikan beberapa aspek yang menentukan efektifnya pemanfaatan sistem informasi akademik tersebut. Dalam hal ini, aspek-aspek yang dimaksud terkait dengan *task technology fit* dan kemudahan penggunaan. Dimana *task technology fit* diartikan sebagai kesesuaian tugas yang di jalankan oleh individu dengan sistem informasi akademik yang akan diadopsi. Selain itu juga sistem informasi akademik tersebut harus mudah untuk operasikan oleh setiap individu sehingga dapat digunakan secara optimal. Ketika kedua aspek penting tersebut telah dimuat dalam sistem informasi akademik yang diadopsi, maka akan berdampak terhadap intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik yang semakin tinggi dan secara langsung akan mempengaruhi tingkat produktivitas individu maupun organisasi.

Beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan topik pada penelitian ini yang dilakukan Alpar dan Kim (1990), Barua, *et. al.* (1995), serta Brynjolfsson dan Hitt (1996) dimana teknologi informasi merupakan investasi yang akan menghasilkan manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan kinerja maupun produktivitas suatu organisasi. Selain itu Burton, *et. al.*, (2003) mengungkapkan bahwa sistem informasi memiliki peran sangat penting sebagai suatu mata rantai dari kinerja serta hasil yang secara luas dapat pahami pada tingkat analisis, kelompok maupun organisasi. Sehingga ketika organisasi akan mengadopsi teknologi informasi sangat penting untuk memperhatikan tingkat efektifitas dari sistem tersebut dalam menghasilkan manfaat membawa positif terkait dengan kinerja individu maupun organisasi.

Goodhue dan Thompson (1995) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja individual. Selanjutnya Darwin (1999) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa komputerisasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja individu. Dimana hasil tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana (2001) yang memberikan bukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi.

KAJIAN TEORI

Teori Dasar Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang mendasarkan pada psikologi sosial. Menurut *Theory of Reasoned Action*, kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) dengan bersandar pada *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Technology acceptance model (TAM)* berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari *technology acceptance model (TAM)* adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. *Technology acceptance model (TAM)* kurang umum dibandingkan dengan *theory of reasoned action (TRA)*. *Technology acceptance model (TAM)* didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka *technology acceptance model (TAM)* sesuai sebagai *modelling* penerimaan komputer.

Task-Technology Fit (TTF)

Task-Technology Fit dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). *Task-Technology Fit* adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. *Task-Technology Fit* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, *Task-Technology Fit* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi.

Technology to performance chain (TPC)

Technology to performance chain (TPC) merupakan sebuah model yang mana peran penting teknologi berpengaruh terhadap kinerja pada tingkat individual. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Kepercayaan ini menentukan suatu sikap pemakai ke arah penggunaan suatu sistem kemudian menentukan niat tingkah laku dan mengarah pada penggunaan sistem secara nyata. Davis (1989) juga mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai "tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha" yang mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan.

Kinerja Individual (Individual Performance)

Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya (Sunarta, 2005). Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995) pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi.

Davis (1989) menyatakan bahwa penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi,

mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Task-Technology Fit merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Suatu teknologi akan sangat bermanfaat ketika memiliki kesesuaian dengan tugas individu, dimana kesesuaian tersebut akan menghasilkan perilaku-perilaku positif dari individu dengan terus menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk lebih memaksimalkan usaha dalam pekerjaannya. Studi yang dilakukan Jurnal dan Supomo (2002) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor *Task-Technology Fit* teknologi terhadap kinerja.

H₁: *Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Disisi lain studi juga menjelaskan bahwa *task technology fit* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Staples, 2004; dan Diana Rahmawati, 2008).

H₂: *Task-Technology fit* berpengaruh positif terhadap intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik.

Ketika pemanfaatan sistem informasi semakin optimal, maka akan berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan terhadap kinerja individual. Siregar & Suryanawa (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pemakai apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau lebih buruk.

H₃: Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Ketika suatu sistem informasi semakin sering untuk dimanfaatkan akan cenderung mendorong *user* terbiasa untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Hal itu mencerminkan bahwa ketika *user* terbiasa menggunakan sistem informasi maka akan semakin memudahkan user untuk mengoperasikannya.

H₄: Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh positif terhadap Kemudahan Penggunaan.

Kemudahan penggunaan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan. Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja karyawan. Pada studi yang dilakukan Davis (1989) dan Pramanda, dkk (2016) membuktikan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual.

H₅: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dosen dan karyawan civitas akademik Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang menggunakan SIA Dimana dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan model survei dan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Selanjutnya pada tahap akhir penelitian, peneliti menggunakan LISREL sebagai alat analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Reliability Test Result Based on Fit Model

Constructs, Indicators and Dimension	Estimate ($\lambda \geq 0,5$)	Result
Task-Technology Fit		
Indicator		
TTF1	6,32	Valid
TTF2	6,49	Valid
TTF3	7,09	Valid
TTF4	6,63	Valid
TTF5	6,07	Valid
TTF6	6,80	Valid
TTF7	6,93	Valid
TTF8	6,85	Valid
Intensitas Pemanfaatan SIA		
Indicator		
PSIA1	5,02	Valid
PSIA2	6,93	Valid
PSIA3	5,15	Valid
Kemudahan Penggunaan		
KP1	6,13	Valid
KP2	6,32	Valid
KP3	6,89	Valid
KP4	6,25	Valid
KP5	7,11	Valid
KP6	6,71	Valid
Kinerja Individual		
KI1	5,56	Valid
KI2	7,05	Valid
KI3	7,05	Valid

Table 2. Reliability Test Result Based on Fit Model

Dimension	Construct Reliability $\geq 0,7$	Variance Extracted $\geq 0,5$	Result
1. Task -Technology Fit	0,94	0,72	Reliabel
2. Intensitas Pemanfaatan SIA	0,89	0,76	Reliabel
3. Kemudahan Penggunaan	0,92	0,71	Reliabel
4. Kinerja Individual	0,70	0,53	Reliabel

Table 3: Structural Parameter Estimates: Path Analysis Model (N=245)

Hypothesis	Structural Path	Standardized path coefficients	t value	Prob.	Results
H ₁	Task-Technologi Fit → Kinerja Individual	0,25	1,96	0,00	Significant
H ₂	Task-Technologi Fit → Int Pemanfaatan SIA	0,84	10,24	0,00	Significant
H ₃	Int Pemanfaatan SIA → Kinerja Individual	-0,10	-0,14	0,00	Not Significant
H ₄	Int Pemanfaatan SIA → Kem Penggunaan	0,90	11,68	0,00	Significant
H ₅	Kem Penggunaan → Kinerja Individual	0,89	4,60	0,00	Significant

1. Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,96 = 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa *Task-Technology Fit* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu, sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan **diterima**.

2. Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,24 > 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa *Task-Technology Fit* berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik, sehingga hipotesis kedua dapat dinyatakan **diterima**.

3. Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,44 < 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan **ditolak**.

4. Hipotesis Keempat

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $11,68 > 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan, sehingga hipotesis keempat dapat dinyatakan **diterima**.

5. Hipotesis Kelima

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,60 > 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu, sehingga hipotesis kelima dapat dinyatakan **diterima**.

6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Dari hasil pengujian hipotesis di temukan bahwa variabel intensitas pemanfaatan sia dan variabel kemudahan penggunaan memediasi pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual. Pernyataan ini diperkuat dari hasil perhitungan, dimana angka yang diperoleh dari total perkalian pengaruh tidak langsung masing masing variabel sebesar 0,67 (*Task -Technology Fit*, Intensitas Pemanfaatan SIA dan Kemudahan Penggunaan). Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja sebesar 0,80 sehingga variabel intensitas pemanfaatan dan kemudahan peran mediasi pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual.

Selanjutnya variabel kemudahan penggunaan memediasi pengaruh intensitas pemanfaatan SIA terhadap Kinerja Individual. Pernyataan ini diperkuat dari hasil perhitungan, dimana angka yang diperoleh dari total perkalian pengaruh tidak langsung masing masing variabel sebesar 0,80 (Intensitas Pemanfaatan SIA dan Kemudahan Penggunaan). Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung intensitas Pemanfaatan SIA terhadap Kinerja sebesar -0,10 sehingga kemudahan peran mediasi pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa pemanfaatan sistem informasi akademik tidak mempengaruhi kinerja individu. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa tinggi ataupun rendahnya intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja individu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, dimana salah satunya ketika suatu sistem secara intens dan optimal dimanfaatkan namun sistem tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maupun tugas para karyawan maka pemanfaatan sistem tersebut tidak akan membawa dampak positif atau perubahan terhadap kinerja karyawan.

Dalam hal ini, ketika akan mencanangkan program pemanfaatan sistem yang tergolong baru perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kebutuhan ataupun kesesuaian tugas para karyawan. Sehingga dengan kesesuaian kebutuhan dan tugas karyawan maka sistem tersebut dapat membawa perubahan positif terhadap kinerja. Pernyataan demikian juga diungkapkan Jurnal dan Supomo (2002) dimana dalam penelitiannya menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor kesesuaian tugas terhadap kinerja individual.

Menurut Sidarta, dkk (2014) persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Kepercayaan tersebut menentukan suatu sikap pemakai ke arah penggunaan suatu sistem kemudian menentukan niat tingkah laku dan mengarah pada penggunaan sistem secara nyata. Namun pada konteks ini akan menjelaskan bahwa pemanfaatan terhadap suatu sistem informasi dimana ketika suatu sistem informasi semakin sering untuk dimanfaatkan akan cenderung mendorong *user* terbiasa menggunakan sistem tersebut. Hal itu mencerminkan bahwa ketika *user* semakin terbiasa menggunakan sistem informasi maka akan semakin memudahkan user untuk mengoperasikannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini, dimana pemanfaatan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan.

Kemudahan penggunaan akan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas

karyawan. hasil ini sejalan dengan Davis (1989) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual. Pernyataan tersebut didukung oleh Pramanda, dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan kemudahan penggunaan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas karyawan. Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja karyawan.

Suatu sistem yang dirasa sesuai kebutuhan secara intens dan optimal dimanfaatkan oleh seorang individu, maka akan mendorong seseorang semakin *familiar* terhadap sistem tersebut yang memungkinkan semakin mudah untuk dioperasikan atau digunakan. Dalam hal ini, ketika persepsi akan kemudahan penggunaan sistem tersebut semakin tinggi maka akan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas karyawan. Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat, tepat dan efisien.

KESIMPULAN

Pada hipotesis pertama *Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Ketika suatu teknologi dianggap cocok dengan penugasan individu, maka akan muncul dorongan sikap atau motivasi dari individu untuk terus meningkatkan hasil kerjanya.

Pada hipotesis kedua *Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik. *Task-Technology Fit* merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Ketika kepercayaan tersebut semakin tinggi, maka akan mendorong perilaku individu untuk memanfaatkan system tersebut secara intens dan optimal.

Pada hipotesis ketiga Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Tinggi ataupun rendahnya intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja individu. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, dimana salah satunya ketika suatu sistem secara intens dan optimal dimanfaatkan namun sistem tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maupun tugas para karyawan maka pemanfaatan sistem tersebut tidak akan membawa dampak positif atau perubahan terhadap kinerja karyawan.

Pada hipotesis ke empat Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan. ketika suatu sistem informasi semakin sering untuk dimanfaatkan akan cenderung mendorong *user* terbiasa menggunakan sistem tersebut. Hal itu mencerminkan bahwa ketika *user* semakin terbiasa menggunakan sistem informasi maka akan semakin memudahkan user untuk mengoperasikannya.

Pada hipotesis ke lima Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja karyawan.

Pada hipotesis ke enam Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik dapat mempengaruhi Kinerja Individu melalui variabel Kemudahan Penggunaan. Ketika suatu sistem yang dirasa sesuai kebutuhan secara intens dan optimal dimanfaatkan oleh seorang individu, maka akan mendorong seseorang semakin *familiar* terhadap sistem tersebut yang memungkinkan semakin mudah untuk dioperasikan atau digunakan. Dalam hal ini, ketika persepsi akan kemudahan penggunaan sistem tersebut semakin tinggi maka akan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas karyawan.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pemangku keputusan di Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pemangku keputusan sebelum memutuskan untuk mulai mengadopsi Sistem Informasi Akademik yang baru sebagai langkah untuk terus meningkatkan kinerja para Dosen dan Karyawan. Aspek-aspek yang dimaksud tersebut meliputi *Task-Technology Fit*, Intensitas Pemanfaatan SIA dan Kemudahan Penggunaan. Akan tetapi dari tiga Aspek tersebut aspek yang paling dominan untuk diperhatikan oleh pemangku keputusan yaitu terkait dengan pemanfaatan system informasi Akademik. Dimana indikator Pemanfaatan SIA yang ke satu (PSIA1) dan tiga (PSIA3) terlihat memiliki nilai yang lebih besar dari pada indicator lainnya. Dalam hal ini pemanfaatan Sistem yang dimaksud lebih kepada seberapa sering tingkat intensitas sistem tersebut digunakan dan apakah menu menu yang dimuat dalam sistem informasi akademik tersebut mudah dimengerti oleh pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpar Paul and Kim Moshe. 1990. "A Microeconomic Approach to The Measurement of Information Technology Value." *Journal of Management Information System*, pp. 55 – 56.
- Barua, Krebel dan Mukhopaddhyay. 1995. Information Technologies and Business Value : An Analytic and Empirical Investigation . Information System Research. March 1995.
- Bodnar, George H. and William S. Hopwood. 1998. *Accounting Information System*. 7th edition. Upper Saddle River-New Jersey:Prentice-Hall International, Inc.
- Bryjolfsson dan Hitt. 1996. Paradox Lost? Firm Level Evidence on Return to Information System. Management Science.
- Burton Jones, A. and Straub. D. W. 2003. "Individual System Usage A Review of Theoris and Method." *Working Paper*, Georgia State University.
- Darwin, R.N .1999. "Komputerisasi Pasar Swalayan :Implikasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Tesis Tidak Dipublikasikan*, MAKSI UNDP.
- Davis, Fred D.1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Computer Technology. ", *MIS Quartely*.
- Davis, Fred D; Bagozi, R.P; and Warsaw, P.R. 1989. "User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models.", *Management Sciences*,
- Diana P.M. 2001. "Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personal Computing dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi." *Tesis Tidak Dipublikasikan*, MAKSI UGM.
- Fishbein, M, dan Ajzen, I.,1975,"Belief, Attitude, Intentions and Behavior: An Introduction to Theory and Research," Addison-Wesely, Boston, MA.
- Goodhue, D.L; Thompson, R.L, 1995. "Task-Technology Fit and Individual Performance." *MIS Quarterly* (19:2), pp.213-236.
- Jurnali. 2002., " Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas- Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. 2002. "Pengaruh Faktor-Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.5.No.2, Halaman : 63-77.
- Montazemi, A.R, Cameron, D.A, and Gupta, K.M. 1996. "An Empirical Study of Factors Affecting Software Package Selection.", *Journal of Management Information System*, 13:1 (Summer): pp.89-105.
- Pramanda, dkk.2016. "Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal management*.
- Rahmawati, Diana. 2008." Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan UNY*, volume 5 nomor 1.

- Sidarta, dkk.2014. "Pengukuran Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap sikap serta dampaknya atas Penggunaan Ulang Online Shopping pada E-Commerce". Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Siregar, Astuti Handayani dan I Ketut Suryanawa, 2009."Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat".Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Staples, Sandy D. dan Seddon, 2004, "Testing the Technology-To-Performance Chain Model", Journal of Organizational and End User Computing, Oct-Dec, pp 17-35.
- Sunarta, I N, 2005." Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual." *Tesis Tidak Dipublikasikan*, MAKSI UNDIP.